Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 2101-2106
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3148

Hubungan Pengetahuan, Jarak Kehamilan, dan Paritas dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022

Maulidina Humairoh*, Siti Aisyah Hamid, Rizki Amalia
Univesitas Kader Bangsa Palembang
*Correspondence: maulidinahumairoh5@gmail.com

Abstrak. KEK adalah keadaan dimana ibu mengalami malnutrisi yang disebabkan kekurangan satu atau lebih zat gizi makanan yang berlangsung menahun (kronik) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu secara relatif atau absolut. Faktor-faktor yang mempengaruhi KEK yaitu faktor sosial ekonomi, faktor biologis, pola konsumsi dan perilaku. Faktor sosial ekonomi terdiri dari pengetahuan, pekerjaan, pendapatan keluarga, pendidikan ibu dan status perkawinan. Faktor biologis terdiri dari umur ibu hamil, jarak kehamilan dan paritas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, jarak kehamilan, dan paritas secara simultan terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah survei analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil Puskesmas Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada bulan Desember 2021 - Januari 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan uji statistik chi-square diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian KEK pada ibu hamil diperoleh p. value = 0,008, ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian KEK pada ibu hamil, diperoleh p. value = 0,000, ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian KEK pada ibu hamil, diperoleh p. value = 0,002, Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan, jarak kehamilan, dan paritas secara parisal maupun simultan terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022. Disarankan untuk tenaga kesehatan di Puskesmas Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir khususnya di poli KIA, guna guna meningkatkan penyuluhan mengenai bahaya KEK dan cara mengatasinya kepada ibu hamil, sehingga kejadian KEK dapat diturunkan.

Kata kunci: KEK, Pengetahuan, Jarak Kehamilan, Paritas

Abstract. *KEK is a condition in which the mother is malnourished due to a chronic (chronic) deficiency of one or more dietary nutrients which results in relatively or absolute health problems for the mother. The factors that influence SEZ are socioeconomic factors, biological factors, consumption patterns and behavior. Socioeconomic factors consist of knowledge, occupation, family income, mother's education and marital status. Biological factors consist of the age of the pregnant woman, the distance between pregnancies and parity. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, gestational distance, and parity simultaneously with the incidence of KEK in pregnant women in the working area of the Muara Burnai Health Center, Lemrub Jaya District, Ogan Komering Ilir Regency in 2022. The research design used in this study was an analytical survey with cross sectional design. The population in this study was the population in this study were pregnant women at the Muara Burnai Public Health Center, Lemembu Jaya District, Ogan Komering Ilir Regency who carried out pregnancy checks in December 2021 - January 2022. Based on the results of research using the chi-square statistical test, it was found that there was a significant relationship between knowledge and the incidence of KEK in pregnant women obtained p. value = 0.008, there is a significant relationship between the distance of pregnancy with the incidence of CED in pregnant women, obtained p. value = 0.000, there is a significant relationship between parity and the incidence of CED in pregnant women, obtained p. value = 0.002, it can be concluded that the relationship between knowledge, pregnancy distance, and parity in a partial or simultaneous manner to the incidence of KEK in pregnant women in the working area of the Muara Burnai Health Center, Lemembu Jaya District, Ogan Komering Ilir Regency in 2022. It is recommended for health workers at the Muara Burnai Health Center Lem debris Jaya District, Ogan Komering Ilir District, especially in the KIA poly, in order to increase education about the dangers of SEZ and how to overcome it to pregnant women, so that the incidence of SEZ can be reduced.*

Keywords: *SEZ, Knowledge, Pregnancy Distance, Parity*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu investasi yang perlu di persiapkan, dalam proses ini gizi memiliki peran penting untuk menunjang petumbuhan dan perkembangan janin. Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan suatu keadaan dimana status gizi seseorang buruk disebabkan karena kurangnya konsumsi pangan sumber energi yang mengandung zat gizi makro yang berlangsung lama atau menahun. Kurang Energi Kronis yang di tandai dengan lingkar lengan atas LILA < 23,5 cm. Kurang Energi Kronis (KEK) dapat terjadi pada wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil (Irianto, 2019).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi KEK pada ibu hamil secara global 35-37% dimana secara bermakna tinggi pada Trimester 3 dibandingkan pada trimester pertama dan trimester kedua kehamilan. WHO juga mencatat 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan kekurangan energi kronik. Kejadian kekurangan Energi Kronik di Negara-negara berkembang seperti Bangladesh, India, Indonesia, Myanmar, Nepal, Srilangka dan Thailand adalah 15-47% yaitu dengan BMI <18,5% adapun negara yang mempunyai kejadian yang tertinggi adalah Bangladesh yaitu 47%, sedangkan Indonesia merupakan urutan keempat terbesar setelah India dengan prevalensi 35,5%, dan yang paling rendah adalah Thailand dengan prevalensi 15,25%. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah hingga saat ini masih merupakan masalah yang dialami diseluruh dunia karena merupakan penyebab kesakitan pada bayi baru lahir. Angka BBLR di Indonesia meningkat dari 82,5% pada Tahun 2010 menjadi 83% pada Tahun 2013. Angka kematian bayi di Indonesia masih tergolong tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Jumlah tingkat kematian bayi di Indonesia 4,6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan Malaysia 1,3 kali lebih tinggi dan Filipina 1,8 kali lebih tinggi dari Thailand. (Manik, 2017).

Laporan Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan menunjukkan angka kejadian Kekurangan Energi Kronik dari tahun 2018-2020 terus mengalami peningkatan, tahun 2018 terdapat 4,7% ibu hamil dengan KEK, tahun 2019 naik menjadi 10,7% dan tahun 2020 naik lagi menjadi 11,8% (Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan, 2020). KEK disebabkan karena kurangnya konsumsi pangan sumber energi yang mengandung zat gizi makro yang berlangsung lama atau menahun. Ibu hamil yang berisiko terdiagnosa Kekuurangan energi kronis dapat dilihat dari pengukuran lingkar lengan atas (LILA) yang kurang dari 23,5 cm (Sulistiyorini, 2015). Dampak yang terjadi pada ibu hamil dengan kekurangan asupan gizi berhubungan dengan KEK yaitu pengaruh terhadap ibu,janin dan persalinan.Dampak KEK terhadap ibu : menyebabkan terjadinya resiko komplikasi seperti anemia, perdarahan, komplikasi persalinan, mudah lelah. Kekurangan asupan gizi pada trimester pertama akan beresiko bayi lahir secara prematur, kematian janin,kelainan sistem syaraf pusat dan kekurangan energi di trimester dua dan tiga akan menghambat pertumbuhan janin dalam kandungan. Dampak terhadap janin : kekurangan gizi pada ibu hamil dapat mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan dapat menyebabkan lahir premature, bayi lahir mati,kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Dampak terhadap persalinan: pengaruh saat persalinan seperti persalinan sulit dan lama, persalinan sebelum waktunya, perdarahan setelah persalinan, resiko lahir dengan operasi (Irianto, 2019).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi KEK yaitu faktor sosial pengetahuan, pola konsumsi dan perilaku. Faktor sosial ekonomi terdiri dari pendapatan keluarga, pendidikan ibu dan status perkawinan. Faktor biologis terdiri dari umur ibu hamil, jarak kehamilan dan paritas (Novitasari, 2019). Beberapa faktor risiko yang dapat mempengaruhi asupan energi dan dan protein pada ibu hamil antara lain umur, jumlah paritas, jarak kehamilan, status gizi, tingkat pendidikan, status ekonomi dan frekuensi Antenal Natal Care (ANC) (Ekowati, 2019). Hasil penelitian Anisa (2014) menyatakan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan KEK dengan nilai p = 0,009. Jarak antara kehamilan yang baik untuk menjaga kesehatan ibu dan anak sebaiknya ≥ 2 tahun. (Novitasari, 2019).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Survey Analitik dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional dimana variabelnya, baik variabel independen (pengetahuan, jarak kehamilan, paritas) dan variabel dependen (Kejadian KEK pada Ibu hamil), dikumpulkan sekaligus dalam waktu yang bersamaan

(Notoatmodjo, 2017). Penelitian dilakukan bulan Januari tahun 2022 di Puskesmas Desa Muara Burnai II, Kecamatan Lempuing, Muara Burnai II, Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Sampel yang digunakan 48 sampel yang diambil secara Accidental Sampling.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Kekurangan Energi Kronik Ibu Hamil di Puskesmas Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI Tahun 2022

No	KEK	F	%
1	Ya	40	83,3
2	Tidak	8	16,7
Jumlah		48	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022

No	Pengetahuan	F	%
1	Kurang	33	68,8
2	Baik	15	31,2
Jumlah		48	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Jarak Kehamilan di Puskesmas Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022

No	Jarak Kehamilan	F	%
1	Resiko tinggi	39	81,2
2	Resiko rendah	9	18,8
Jumlah		48	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Paritas Ibu Hamil di Puskesmas Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022

No	Paritas	F	%
1	Resiko tinggi	40	83,3
2	Resiko rendah	8	16,7
Jumlah		48	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 48 orang responden di dapati sebagian besar responden yakni 40 orang (83,3%) mengalami KEK. Tabel 2 dari 48 orang responden didapati sebagian besar responden yakni 33 orang (68,8%) memiliki pengetahan yang kurang. Tabel 3 dari 48 responden sebagian besar yakni 39 orang (81,2%) responden berada pada kategori jarak kehamilan resiko tinggi. Tabel 4 dari 48 responden didapati sebagaian besar yakni 40 orang (83,3%) responden merupakan resiko tinggi: jika anak pertama atau > 3.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian KEK di Puskesmas Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022

No	Pengetahuan	Kejadian KEK				Total		P Value	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		F	%	F	%	N	%		
1	Kurang	31	93,9	2	6,1	33	100	0,008	10,333
2	Baik	9	60,0	6	40,0	15	100		(1,771-60,303)
	Total	40		8		48			

Sumber: data olahan

Tabel 5 diketahui dapat dilihat proporsi responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak yang menderita KEK yakni 31 orang (93,9%), dibanding responden yang memiliki pengetahuan baik yakni 9 orang (60%). Berarti ada kecenderungan ibu hamil yang berpengetahuan kurang akan mengalami KEK. Hasil uji chi-square didapatkan nilai p value =

0,008 ≤ 0,05 dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Kejadian KEK. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan secara parsial dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022 terbukti secara statistik. Analisis diperoleh nilai OR: 10.333, artinya responden yang memiliki pengetahuan rendah berpeluang 10.333 kali untuk mengalami KEK dibandingkan dengan responden berpengetahuan baik.

Tabel 6
Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian KEK di Puskesmas Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022

No	Jarak Kehamilan	Kejadian KEK				Total		P Value	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		F	%	F	%	N	%		
1	Kurang	37	94,9	2	5,1	39	100	0,000	37,000
2	Baik	3	33,3	6	66,7	9	100		(5,077-269,668)
	Total	40		8		48			

Sumber: data olahan

Tabel 6 dapat dilihat proporsi responden dengan jarak kehamilan resiko tinggi lebih besar yang menderita KEK yakni 37 orang (94,9%), dibanding responden dengan jarak kehamilan resiko rendah yakni 3 orang (33,3%). Hasil uji chi-square didapatkan nilai p value = 0,000 ≤ 0,05 dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian KEK. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian KEK terbukti secara statistik. Dari analisis diperoleh nilai OR : 37,000 artinya responden dengan jarak kehamilan resiko tinggi mempunyai peluang 37,000 kali untuk mengalami kejadian KEK dibandingkan dengan responden dengan jarak kehamilan resiko rendah.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Variabel Paritas dengan Kejadian KEK di Puskesmas Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022

No	Paritas	Kejadian KEK				Total		P Value	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		F	%	F	%	N	%		
1	Kurang	37	92,5	3	7,5	40	100	0,002	20,556
2	Baik	3	37,5	5	62,5	8	100		(3,223- 131,104)
	Total	40		8		48			

Sumber: data olahan

Tabel 7 dilihat proporsi responden yang tergolong paritas resiko tinggi sebgaian besar menderita KEK yakni 37 orang (92,5%), dibanding responden yang tergolong paritas resiko rendah yakni 3 orang (37,5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,002 ≤ 0,05 dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian KEK. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara paritas dengan Kejadian KEK terbukti secara statistik. Dari analisis diperoleh nilai OR : 20.556, artinya responden yang tergolong paritas resiko tinggi berpeluang 20.556 kali kejadian KEK dibandingkan dengan responden yang tergolong paritas resiko rendah.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian KEK di Puskesmas Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan nilai p value = 0,008 ≤ 0,05 atau p

value < α. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel independen dan dependen terbukti secara statistik, yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Kejadian KEK. Distribusi umur dengan Kejadian KEK di dapati dari 48 orang responden didapati sebagian besar responden yakni 33 orang (68,8%) berada pada umur kategori resiko tinggi. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai OR : 10.333, artinya responden yang berada pada kategori pengetahuan rendah berpeluang 10.333 kali mengalami kejadian KEK dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi. Hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat KEK dan cara mencegahnya maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya KEK pada kehamilan (Yulianti & Sari, 2018)

Hubungan antara Jarak Kehamilan dengan Kejadian KEK di Puskesmas Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan nilai p value = 0,000 ≤ 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel independen dan dependen terbukti secara statistik. Yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian KEK. Distribusi jarak kehamilan dengan kejadian KEK, dari 40 responden yang mengalami kejadian KEK, sebagian besar yakni 37 orang (94,9%) berada pada kategori jarak kehamilan resiko tinggi dan 3 diantaranya (33,3%) resiko rendah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa jarak kelahiran dibagi menjadi dua yakni: resiko tinggi: < 2 tahun, resiko rendah: ≥ 2 tahun. Jarak kehamilan yang terlalu dekat akan membahayakan ibu dan janin dalam kandungan. Selain ibu membutuhkan waktu untuk masa pemulihan, ibu yang hamil terlalu dekat akan menguras waktu serta tenaga untuk mengurusi anak yang telah lahir sebelumnya, menjaga kesehatan tubuh serta kandunganya, serta harus melaksanakan peran sebagai ibu rumah tangga atau karyawan, sehngga ibu hamil cenderung mengabaikan pola istirahat pola makan sehingga sangat rentan untuk terkena anemia saat hamil (Musni, 2017)

Hubungan antara Paritas dengan Kejadian KEK di Puskesmas Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,002 ≤ 0,05, atau p value < α. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel independen dan dependen terbukti secara statistik. Yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian KEK. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara paritas dengan kejadian KEK terbukti secara statistik. Distribusi paritas dengan kejadian KEK dari 40 orang responden yang mengalami kejadian KEK sebagian besar yakni 37 responden (92,5%) tergolong paritas resiko tinggi dan 3 diantaranya multipara (37,5%). Dari analisis diperoleh nilai OR : 20.500, artinya responden memiliki resiko tinggi berpeluang 20.500 kali terdiagnosa KEK dibandingkan dengan responden yang memiliki paritas resiko rendah. Hasil penlitiaan ini mengungkapkan bahwa paritas mempengaruhi status gizi pada ibu hamil karena dapat mempengaruhi optimalisasi ibu maupun janin pada kehamilan yang dihadapi. Ibu yang baru pertama kali memiliki anak, masih kurang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang kehamilan, pemeriksaan kehamilan serta usaha pemenuhan gizi, sehngga akan berpeluang untuk mengalami KEK (Nuradhiani, 2018)

SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan, jarak kehamilan, dan paritas secara simultan terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Irianto, 2019. Hubungan antara Asupan Protein dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Kecamatan Jebres Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta

Manik M., Rindu. 2017. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil Dengan KEK Pada

Trimester III. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(2).

Musni. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil UPTD Puskesmas Ajangale. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Daignosis*, 11(1)

Notoatmodjo, 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Novitasari YD, Wahyudi F, Nugraheni A. 2019. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Semarang. *J Kedokteran Diponegoro*. 8(1), 562–571.

Nuradhiani, 2018. Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Asupan Energi, Asupan Protein Dan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil Pengunjung Puskesmas Ibrahim Adhie Kota Bandung. *Tugas Akhir*.

Dinkes Provinsi Sumsel, 2021, *Profil Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan 2020*

Sulistiyorini. H. 2015. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Yulianti & Sari, 2018. Upaya Perbaikan Gizi Dengan Pemberian Makanan Tambahan Pada Ny. D Umur 24 Th G1 P0 A0 Hamil Trimester II Dengan Kurang Energi Kronis (Kek) di Bpm Satiarmi Kota Bengkulu Tahun 2018. *Journal Of Midwifery*, 6(2), 35-40.